

**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2004-2009**

ARTIKEL ILMIAH



OLEH:

NOVITA RATNASARI
200821092

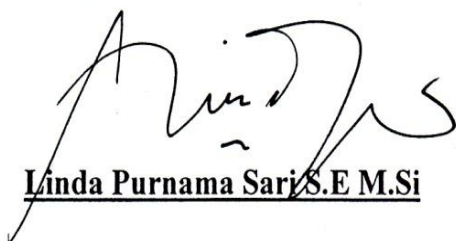
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Novita Ratnasari
Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 20 November 1989
NIM : 2008210092
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas
Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2004-2009

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 15 Maret 2012...



Linda Purnama Sari S.E M.Si

Ketua Program Studi S1 Manajemen
Tanggal : 16 Maret 2012.....



Mellyza Silvy S.E M.Si

**PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2004-2009**

Novita Ratnasari

STIE Perbanas Surabaya

Email : Novita_Ratnasari_20@yahoo.co.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Financial manager have to make an important decision relate to achieving goals of the firm. One of the most valuable things which must be notice is the successful working of business organization by the usage of adequate working capital. The working capital components (fixed and current assets) play a vital role. So that, working capital management is an important thing when the firm want to know how much they can obtain profit by maximizing those assets.

The study also makes an attempt to study about the influence of working capital management to the profitability of firms listed in Indonesian Stock Exchange, either simultaneously or partially one.

Based on secondary data, this study collect data from Indonesian Capital Market Directory (ICMD) for the study period 2004 to 2009. The population used in this study are all firms listed in Indonesian Stock Exchange. Purposive sampling used to represent non random sampling technique and finally used 58 firms of manufacturing firm for the sample. The study analized by multiple linear regression analysis which stands from return on investment as a variable dependent and cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, and working capital turnover as variable independents.

The result of this research showed that there is statistical significance between working capital and profitability, measured through cash turnover, receivable turnover, working capital turnover, and return on investment.

Key words : Working capital management, firm profitability, manufacture

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan tersebut adalah profit. Demi pencapaian profit yang diinginkan perusahaan akan melakukan proses produksi hingga produk tersebut dapat terjual di pasaran. Tentunya siklus produk ini akan melewati proses pembelian bahan baku, produksi, distribusi dan pemasaran. Salah satu yang

sangat penting untuk mendapatkan perhatian guna menunjang kelancaran operasional perusahaan adalah ketersediaan modal kerja karena modal kerja tersebut akan terus berputar selama masa hidup perusahaan. Mengalami kelebihan maupun kekurangan modal kerja merupakan kondisi yang buruk bagi perusahaan karena selain terdapat dana yang menganggur, kegiatan operasional tidak akan berjalan secara optimal. Oleh

karenanya, modal kerja akan dikondisikan dalam keadaan cukup. Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan laba operasi. Namun, di sisi lain investasi pada modal kerja akan memerlukan biaya, dengan demikian penurunan modal kerja akan menurunkan biaya modal dan berarti ada penghematan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan melihat tingkat profitabilitas dan modal kerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun, dapat diketahui pula apakah terjadi kenaikan atau penurunan tingkat keuntungan dan modal kerja suatu perusahaan tersebut.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ioannis Lazaridis dan Dimitrios Tryfonidis (2006), Tri Siswantini (2006), JP Singh dan Shishir Pandey (2008), Rizal Kurniawan (2010), Amarjit Gill, Nahum Biger, Neil Mathur (2010), Hyunh Phuong Dong dan Jyh-tay Su (2010) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengelolaan modal kerja yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu masalah yang pernah dialami PT. Daya Sakti Unggul Corporindo ketika mengalami kesulitan operasional (DSUC) akibat kekurangan modal kerja menjadikan pengelolaan modal kerja merupakan hal yang menarik untuk dibahas kembali.

Penelitian ini mencoba untuk lebih melihat pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti berikutnya dan bagi para investor yang ingin berinvestasi dengan terlebih dahulu melihat pengelolaan modal kerja perusahaan sasaran.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Konsep Modal Kerja

Konsep modal kerja terbagi menjadi tiga bagian, yakni konsep kuantitatif yang menyebutkan bahwa modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar, konsep fungsional yang menjelaskan bahwa modal kerja adalah dana yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba, serta konsep kualitatif. Konsep modal kerja kualitatif adalah melihat modal kerja dari selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar sehingga konsep ini juga memperhitungkan kualitas likuiditas perusahaan. Pemahaman terhadap modal kerja perlu dan dianggap penting karena sebagian besar waktu manajer sebanyak sepertiga waktunya digunakan untuk mengelola modal kerja. Banyak perusahaan menyiasati pengeluarannya dengan memperkecil belanja untuk aktiva tetap dengan cara menyewa, namun tentunya perusahaan tidak akan bisa menyewa aktiva lancar sehingga aktiva ini memang harus mendapat perhatian khusus dan benar-benar diinvestasikan dengan baik. Selain itu bagi perusahaan, pos aktiva lancar dan hutang lancar adalah pos yang mudah sekali berubah. Manfaat modal kerja yang cukup adalah dapat melindungi perusahaan dari piutang tidak tertagih, dapat digunakan untuk melunasi hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo, memungkinkan perusahaan mendapatkan potongan harga ketika membeli bahan baku secara tunai, menjamin perusahaan memiliki *credit standing* yang baik, memungkinkan perusahaan untuk membeli persediaan lebih banyak lagi ketika terjadi lonjakan permintaan dari konsumen, serta memungkinkan perusahaan untuk menghadapi kondisi ekonomi yang sedang resesi dan depresi.

Kelebihan modal kerja berdampak buruk bagi perusahaan karena ada dana yang menganggur dan tidak produktif. Kelebihan ini terjadi akibat penerbitan saham dan obligasi yang berlebih, penjualan aktiva yang tidak diikuti dengan penempatan kembali, serta pendapatan perusahaan yang tidak digunakan sebagai mana mestinya, misal untuk pembayaran deviden atau pembelian aktiva.

Perusahaan akan mengalami kekurangan modal kerja apabila terjadi kerugian usaha. Penyebab kerugian usaha itu bisa bersumber dari volume penjualan yang lebih kecil daripada harga pokok penjualan, adanya persaingan industri, serta banyaknya piutang yang tidak tertagih. Selain itu apabila terjadi kerugian akibat insidental, kebijaksanaan pembayaran deviden yang tidak tepat, kegagalan memperoleh dana tambahan saat ekspansi, dan kenaikan tingkat harga-harga, maka hal-hal tersebut dapat mengurangi modal kerja perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat digunakan perusahaan untuk menentukan jumlah besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan dapat diidentifikasi dari hal-hal berikut ini :

1. Sifat atau tipe perusahaan, dimana perusahaan jasa memiliki kebutuhan modal kerja yang rendah karena investasi dan piutangnya kembali dengan relatif cepat. Berbeda dengan perusahaan industri yang memerlukan banyak modal kerja untuk berinvestasi di bahan baku, barang setengah jadi, hingga barang jadi namun dengan perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah
2. Waktu dan biaya yang diperlukan untuk memproduksi suatu barang, dimana semakin lama waktu

produksinya maka modal kerja yang dibutuhkan juga semakin besar

3. Pengaruh periode hidup perusahaan, dimana perusahaan akan membutuhkan lebih banyak modal kerja pada saat berada di periode makmur (*prosperity*) untuk menyuplai persediaan. Berbeda jika perusahaan sedang berada dalam kelesuan kondisi penjualan, volume penjualan akan turun sehingga dana perusahaan akan banyak digunakan untuk melunasi hutang atau menutup kerugian
4. Tingkat perputaran piutang, dimana semakin cepat piutang tertagih, maka kebutuhan modal kerjanya akan rendah. Tentunya hal ini terkait dengan kebijakan syarat pembelian dari pemasok dan syarat penjualan kredit perusahaan. Bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima perusahaan, maka kebutuhan uang kas pun akan menjadi lebih besar. Sementara itu, semakin lunak kredit yang diberikan pada pelanggan, maka akan menjadi lebih besar modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang
5. Tingkat perputaran persediaan, semakin sering persediaan berputar, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan pun semakin kecil karena tidak terbebani oleh tingginya biaya pemeliharaan dan penyimpanan.
6. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek karena nilai riilnya lebih rendah daripada harga buku. Apabila risiko kerugian ini semakin besar berarti perusahaan memerlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk itu, dibutuhkan

modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas dan surat berharga

7. Perusahaan yang penjualannya dipengaruhi musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan di persediaan akan berangsur-angsur meningkat menjelang puncak penjualan
8. *Credit rating*, yakni kemampuan perusahaan meminjam uang dalam jangka pendek

Ketika perusahaan melakukan ekspansi, tentunya perusahaan memerlukan tambahan modal kerja. Modal kerja tersebut dapat dipenuhi dari pendapatan perusahaan setelah dikurangi beban-benan, dana pinjaman dari pihak ketiga, penjualan aktiva yang tidak diperlukan lagi, kredit dari pemasok bahan baku, maupun keuntungan dari penjualan surat berharga.

Perputaran Kas

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perusahaan perlu mengukur tingkat kecukupan modal kerja melalui ketersediaan kas untuk membiayai transaksi operasional sehari-hari dan juga untuk membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Dengan membandingkan antara penjualan kredit dan rata-rata piutang, maka perputaran piutang bisa diketahui. Apabila di dalam laporan keuangan tidak tersedia informasi mengenai penjualan kredit, maka bisa menggunakan penjualan bersih sebagai pembagi.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (*Inventory turnover*) adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata

persediaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan memerlukan estimasi berapa kali sediaan dalam gudang dapat diganti dalam satu periode.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja sesuai dengan konsep modal kerja kualitatif, yakni selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Perputaran modal kerja dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif modal kerja yang digunakan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampulabaan didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas yang baik tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi calon investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan karena dari rasio profitabilitas dapat diketahui efektifitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya perusahaan. Sehingga, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, calon investor pasti akan menjadikan hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan keputusan investasi.

Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator yakni :

a. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset sering diterjemahkan sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lalu dengan membandingkan *Earning before interest and tax* dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin menjabarkan kemampuan setiap penjualan menghasilkan laba bersih atau *Earning After Tax* (EAT). Dengan kata lain

rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Sales}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity diterjemahkan sebagai rentabilitas saham sendiri atau bisa juga disebut dengan *Return on Common Equity* (ROCE). Calon investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini karena seperti yang telah diketahui bahwa investor memiliki klaim residual atas keuntungan yang diperoleh setelah sebelumnya digunakan untuk membayar bunga hutang dan membayar saham preferen. Untuk menghitung ROE adalah dengan membandingkan antara *Earning after interest and tax* dengan total modal. Dirumuskan seperti berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Equity}}$$

d. *Return on Investment (ROI)*

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan atau tidak. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Investment* (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating*

Income) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). Rumus untuk mencari ROI adalah membagi *Earning after interest and tax* dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \left(\frac{\text{EAIT}}{\text{Total assets}} \right) \times 100\%$$

e. *Earning per Share (EPS)*

Jika investor ingin mengetahui kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan jumlah lembar saham yang dipunyai, investor dapat menggunakan analisa EPS atau laba per lembar saham dengan rumus

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

EPS tidak digunakan dalam penelitian ini karena analisa EPS memiliki beberapa kelemahan karena EPS dianggap tidak mencerminkan ukuran profitabilitas perusahaan terlihat dari tidak diperhitungkannya aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Selain itu EPS tidak konsisten untuk mengukur profitabilitas karena memakai laba perusahaan sebagai yang dibagi dan memakai jumlah saham sebagai pembagi sementara jumlah lembar saham yang beredar bukan merupakan ukuran penggunaan modal yang representatif.

Dalam penelitian ini, perusahaan yang berorientasi laba dapat melihat kemampulabaan pada suatu periode tertentu melalui *return on investment* yang dihasilkan. *Return on investment* (ROI) merupakan hasil bagi antara laba

bersih dengan total aktiva perusahaan dimana ROI dapat digunakan sebagai alat analisa yang komprehensif dan berguna sebagai pengukur profitabilitas dari masing-masing output perusahaan. Kegunaan dari ROI adalah :

1. Sebagai salah satu analisa komprehensif, perusahaan dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi, dan efisiensi penjualan
2. ROI dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing output perusahaan
3. Selain berguna sebagai *controlling device*, ROI juga berguna untuk keperluan perencanaan perusahaan.

Hubungan modal kerja dilihat dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja.

Modal kerja (*working capital*) merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek perusahaan atau sering disebut dengan modal kerja neto (*net working capital*).

Pertama, modal kerja dilihat dari perputaran kas dimana kas merupakan salah satu komponen aktiva lancar yang paling likuid. Hubungan profitabilitas dan kas adalah berbanding lurus, artinya profitabilitas perusahaan akan meningkat jika penjualan perusahaan juga mengalami peningkatan.

Modal kerja yang kedua dapat dilihat dari perputaran piutang atas penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan. Kualitas dan likuiditas piutang dipengaruhi oleh tingkat perputarannya. Likuiditas mengacu pada kecepatan konversi piutang menjadi kas kembali. Semakin tinggi perputaran piutang, maka hal ini menunjukkan bahwa kondisi profitabilitas perusahaan semakin baik karena jumlah piutang yang tidak tertagih menjadi

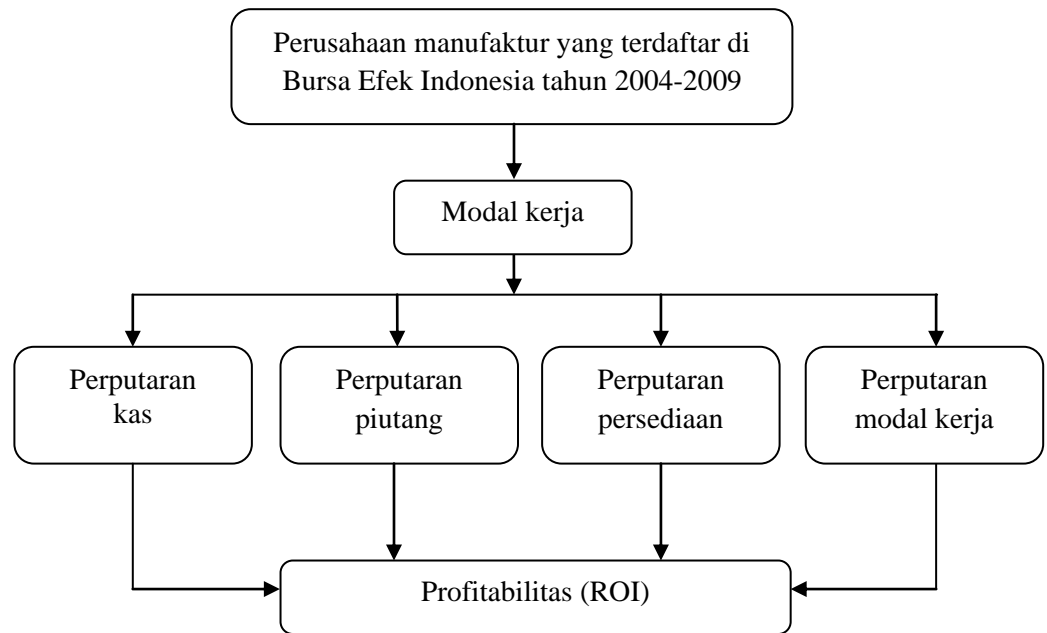
sedikit. Apabila di dalam laporan keuangan tidak dicantumkan informasi penjualan kredit, penjualan total dapat digunakan untuk pembandingan dalam rumus.

Ketiga, perputaran persediaan dapat digunakan untuk melihat efisiensi modal kerja. Jika persediaan kurang, maka volume penjualan juga akan kurang dari target penjualan. Namun sebaliknya, jika persediaan terlalu banyak, maka perusahaan akan menanggung biaya penyimpanan, kerusakan fisik, dan biaya gudang. Semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk merawat persediaan tersebut, akan mengurangi profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu alat ukur keefektifan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah menggunakan modal kerjanya secara efektif untuk setiap penjualan perusahaan. Jika hal tersebut terjadi, maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula karena penjualannya menunjukkan jumlah yang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat dibuat kerangka pemikiran yang akan memudahkan peneliti dalam menemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Selanjutnya rerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini terdapat pada gambar 1.

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2009.

H2 : Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2009.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menguji hipotesis melalui validasi teori dan meneliti hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan jenis data, penelitian ini termasuk penelitian arsip karena merupakan penelitian terhadap fakta yang tertulis (dokumen) atau beberapa arsip data. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian deduktif, yakni penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu. Selanjutnya, berdasarkan penelitian ini digolongkan menjadi penelitian kausal komparatif berdasarkan karakteristik masalahnya. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian dengan karakteristik masalah

berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih

Adapun pengujian yang dilakukan menggunakan alat uji regresi berganda dengan dibantu program SPSS 11.5.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel bebas :

- Perputaran kas
- Perputaran piutang
- Perputaran persediaan
- Perputaran modal kerja

Variabel terikat : *Return on investment* (ROI).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Bebas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas yang dimiliki perusahaan.

Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang perusahaan.

Perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

Perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan dengan modal kerja netto. Modal kerja neto diperoleh dari pengurangan antara aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan.

Variabel Terikat

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Di dalam penelitian ini digunakan rasio *return on investment* sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan dana yang ditanam dalam aktiva untuk

memperoleh laba. ROI diukur dengan membagi laba bersih dengan total aktiva.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004 hingga 2009 dan akan diseleksi dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan maksud dan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan perusahaan.

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2003-2009
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan data lengkap berupa laporan keuangan (neraca dan laba rugi) selama 2003-2009
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki modal kerja bersih positif

Berdasarkan kriteria tersebut didapat 58 perusahaan sampel yang digunakan setelah sebelumnya terdapat 117 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2009. Jumlah 117 tersebut dikurangi 3 perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan data lengkap di laporan keuangan (neraca dan laba rugi) selama 2003-2009 dan dikurangi lagi 56 perusahaan manufaktur yang tidak memiliki modal kerja bersih positif.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indrianto dan Supomo,

1999: 147). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan (neraca perusahaan dan laporan laba rugi).

Sesuai dengan data yang digunakan, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil, mengutip, dan mempelajari dokumen yang terkait dengan bahasan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tahap analisis deskriptif yang menjelaskan perkembangan perusahaan sampel dari tahun ke tahun, dilanjutkan dengan analisis regresi berganda, analisis asumsi klasik, uji statistik F dan uji statistik t, serta pembahasan yang dikaitkan dengan penelitian terdahulu serta landasan teori yang digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah :

Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria signifikansi harus lebih dari 0,05. Apabila signifikansinya lebih dari 0,05 maka data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model regresi harus menunjukkan $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,1$ agar bebas dari asumsi multikolinearitas, yakni adanya korelasi antara variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas adalah dengan meregresi absolut residual dan melihat signifikansinya apakah lebih dari 0,05. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test) dengan

membandingkan nilai DW dengan nilai Du dan Dl.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2009 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sebagai salah satu dari pengambilan sampel secara *non random*.

Berdasarkan seleksi sampel dihasilkan 58 sampel yang terdiri dari beberapa perusahaan yang berasal dari 15 sektor industri sesuai dengan kriteria penelitian. Jumlah perusahaan sampel yang mewakili sektor industri *Tobacco Manufacturer* sebanyak tiga perusahaan, sedangkan sektor industri *Paper and Allied Product* dan *Fabricated Metal Product* masing-masing hanya satu perusahaan. Kemudian dari sektor industri *Apparel and Other Textile Product*, *Chemical and Allied Product*, dan *Adhesive* masing-masing sebanyak empat perusahaan. Lima perusahaan berikutnya diperoleh dari sektor industri *Plastic and Glass Product* sementara sektor industri *Cement, Cable, Electronic and Office Equipment*, dan *Consumer Goods* masing-masing hanya menyumbang dua perusahaan. Untuk sektor industri *Food and Beverage*, *Metal and Allied Product*, *Automotive and Allied*, serta *Pharmaceutical* masing-masing terdiri dari tujuh perusahaan.

Tabel 1
Daftar Perusahaan Sampel

NO.	PERUSAHAAN	KODE
FOOD AND BEVERAGE		
1	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.	AQUA
2	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA
3	PT. Delta Jakarta Tbk.	DLTA
4	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
5	PT. Siantar Top Tbk.	STTP
6	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
7	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	ULTJ
TOBACCO MANUFACTURER		
8	PT. Bentoel International Investama Tbk.	RMBA
9	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM
10	PT. HM Sampoerna Tbk.	HMSP
APPAREL & OTHER TEXTILE PRODUCT		
11	PT. Evershine Textille Industry Tbk.	ESTI
12	PT. Indorama Synthetic Tbk.	INDR
13	PT. Pan Brothers Tex Tbk.	PBRX
NO.	PERUSAHAAN	KODE
14	PT. Sepatu Bata Tbk.	BATA
PAPER & ALLIED PRODUCT		
15	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW
CHEMICAL & ALLIED PRODUCT		
16	PT. Budi Acid Jaya Tbk.	BUDI
17	PT. Colorpak Indonesia Tbk.	CLPI
18	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	ETWA
19	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.	UNIC
ADHESIVE		
20	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS
21	PT. Ekadharna International Tbk.	EKAD
22	PT. Intanwijaya International Tbk.	INCI
23	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.	RAIN
PLASTIC & GLASS PRODUCT		
24	PT. Argha Karya Prima Indonesia Tbk.	AKPI
25	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
26	PT. Berlina Tbk.	BRNA
27	PT. Kageo Igar Jaya Tbk.	IGAR

PLASTIC & GLASS PRODUCT		
28	PT. Trias Sentosa Tbk.	TRST
CEMENT		
29	Indocement	INTP
30	Semen gresik	SMGR
METAL & ALLIED PRODUCT		
31	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON
32	PT. Citra Tubindo Tbk.	CTBN
33	PT. Indal Alumunium Industry Tbk.	INAI
34	PT. Jaya Pari Steel Tbk.	JPRS
35	PT. Lion Mesh Prima Tbk.	LMSH
36	PT. Lion Metal Works Tbk.	LION
37	PT. Tira Austenite Tbk.	TIRA
FABRICATED METAL PRODUCT		
38	PT. Kedaung Indah Can Tbk.	KICI
CABLE		
39	PT. Sumi Indo Kabel Tbk.	IKBI
40	PT. Voksel Electric Tbk.	VOKS

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan sampel terkait dengan variabel yang digunakan.

Tabel 2
Analisis Deskriptif

	N	Min.	Max	Mean	Stdv
Cash Turnover	335	1.90	503.63	32.5371	43.12841
Receivable Turnover	335	.37	123.93	9.6241	12.51106
Working Capital Turnover	335	.43	1278.55	13.6484	75.34920
Inventory Turnover	335	1.39	105.00	6.7409	10.53652
Return On Investment	335	-13.62	37.01	6.3114	6.80103
Valid N (Listwise)	335				

Perputaran Kas

Secara keseluruhan, perusahaan dengan rata-rata perputaran kas tertinggi adalah PT. Mandom Indonesia Tbk. sebesar 503,63 kali. Sedangkan perusahaan yang mempunyai rata-rata perputaran kas terendah adalah PT. Lion Metal Works Tbk. sebesar 1,90 kali. Rendahnya tingkat perputaran kas perusahaan disebabkan oleh kelebihan dana yang diletakkan di pos kas. Apabila dilihat dari rata-rata

perputaran kas secara keseluruhan, maka rata-rata perputaran kas untuk perusahaan manufaktur pada tahun 2004 hingga tahun 2009 sebesar 32,53 kali.

Perputaran Piutang

Secara keseluruhan, perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran piutang tertinggi dari periode penelitian adalah PT. HM Sampoerna Tbk. sebesar 123,93 kali. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut telah sukses menagih

piutangnya ke debitor sehingga hal ini dapat memperkecil *bad debt* perusahaan. Sedangkan nilai rata-rata perputaran piutang terendah dimiliki oleh PT. Intanwijaya International Tbk. sebesar 0,37 kali. Sementara itu dilihat dari rata-rata perputaran piutang secara keseluruhan selama periode 2004 hingga 2009, rata-rata perputaran piutang perusahaan manufaktur adalah sebesar 9,62 kali.

Perputaran Persediaan

Secara keseluruhan, rata-rata perputaran persediaan tertinggi berada di PT. Aqua Golden Mississippi Tbk. yakni sebesar 105 kali. Perusahaan tersebut memiliki usaha yang baik untuk sesegera mungkin tidak menumpuk persediaan sehingga banyak barang yang cepat terjual. Sementara itu perusahaan dengan rata-rata perputaran persediaan terendah adalah PT. Lion Metal Works Tbk. di angka 1,39 kali putaran. Dilihat dari rata-rata perputaran piutang secara keseluruhan, maka pada tahun 2004 hingga tahun 2009, rata-rata perputaran persediaan adalah sebesar 6,7 kali.

Perputaran Modal Kerja

Secara keseluruhan, perputaran modal kerja pada PT. Unilever Tbk yang mencapai angka ribuan, yakni 1278,55 kali merupakan perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran modal kerja tertinggi. Perusahaan yang memiliki rata-rata perputaran modal kerja terendah adalah PT. Resource Alam Indonesia Tbk. sebesar 0,43 kali.

Return on Investment (ROI)

Secara keseluruhan, nilai rata-rata ROI tertinggi dicapai oleh PT. Unilever Tbk yakni sebesar 37,01 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan pengembalian yang besar atas pengelolaan asetnya di perusahaan. Sementara selama tahun 2004 hingga tahun 2009 nilai rata-rata ROI terendah

adalah -13,62 oleh PT. Resource Alam Indonesia Tbk.

Pengujian Hipotesis

Analisis data menggunakan regresi berganda. Sebelumnya, dilakukan uji asumsi klasik dan didapat hasil sebagai berikut :

Uji Normalitas

Hasil analisis statistik Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,076. Hasil ini lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Hasil pengujian menyatakan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1, artinya bahwa keseluruhan variabel tidak mengandung multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas mengalami heteroskedastisitas, sedangkan tiga variabel lainnya bebas dari asumsi heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi > 0,05.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Durbin Watson memberikan nilai DW sebesar 1,089 lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari batas bawah 1,4325, yang berarti tidak ada autokorelasi positif.

Tabel 3
Hasil Regresi Berganda

Variabel	Regression Coef.	Std. Error	t hitung	Sig.
Constant	5.081	0.899	-3.121	0.002
CT (X ₁)	-0.043	0.014	2.791	0.006
RT (X ₂)	0.188	0.067	1.858	0.064
IT (X ₃)	0.177	0.095	-2.730	0.007
WCT (X ₄)	-0.056	0.021	-3.121	0.002
R Square	0.082			
Adjusted R Square	0.070			
F hitung	6.605			
Sig. F / Alpha	0.000 / 0.05			

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 5.081 - 0.043X_1 + 0.188X_2 + 0.177X_3 - 0.056X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan uji F dapat dijelaskan bahwa F hitung adalah sebesar 6,605 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena F hitung lebih besar dari F tabel (2,53) maka H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, serta perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*. Bila dilihat dari *adjusted R square* diperoleh nilai 0,070 atau 7 % yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil signifikansi uji t untuk perputaran kas adalah sebesar 0,002, perputaran piutang sebesar 0,006, perputaran persediaan sebesar 0,064, dan perputaran modal kerja sebesar 0,007. Hal ini menjelaskan bahwa selain perputaran persediaan, variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

Pada bagian ini pula dibahas analisis terhadap hasil temuan teoritis. Pembahasan dilakukan berdasarkan pada hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu. Untuk mempermudah pemahaman, maka pembahasan diuraikan dalam variabel-variabel tersendiri.

Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *return on investment* karena jika dikaitkan dengan likuiditas, semakin perusahaan memiliki likuiditas yang baik akibat dari perputaran kas yang semakin tinggi, maka hal ini justru berdampak pada penurunan profitabilitas karena dana banyak digunakan untuk membayari hutang jangka pendek perusahaan. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Tri Siswantini (2006) yang juga menyatakan

bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang yang timbul akibat penjualan produk perusahaan memberikan pengaruh yang positif terhadap *return on investment* karena semakin tinggi perputaran piutang, maka perusahaan sukses dalam hal penagihan piutang sehingga memperkecil kemungkinan piutang tidak tertagih. Selain itu dana cadangan yang sebenarnya digunakan untuk menutup kerugian piutang tidak tertagih akan dapat digunakan untuk hal lain yang dapat menambah profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Tri Siswantini (2006), JP Singh dan Shishir Pandey (2008), dan Rizal Kurniawan (2010) memberikan hasil yang serupa dengan penelitian ini.

Perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap *return on investment* dengan asumsi bahwa persediaan akan cepat terjual apabila perputaran persediaannya tinggi. Dengan demikian perusahaan juga dapat mengurangi biaya pemeliharaan persediaan tersebut guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tri Siswantini (2006), JP Singh dan Shishir Pandey (2008), dan Rizal Kurniawan (2010). Apabila dikaitkan dengan *number of days inventory*, maka semakin tinggi perputaran persediaan, maka *number of days inventory* akan semakin pendek, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap *return on investment* karena apabila perputaran modal kerja suatu perusahaan itu tinggi maka dana di dalam modal kerja tersebut sedikit, atau bisa diartikan perusahaan mengalami kekurangan modal kerja. Modal kerja yang sedikit terjadi akibat perputaran piutang dan perputaran persediaan yang

tinggi. Apabila hal ini terjadi maka ketika banyak hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo perusahaan kesulitan untuk membayar karena piutang dan persediaan belum terkonversi menjadi kas kembali. Oleh karena itu profitabilitas perusahaan dapat menurun akibat modal kerja yang berada dalam jumlah yang tidak optimal dan kurang.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas. Variabel perputaran kas mengalami heteroskedastisitas karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Model regresi pun terbebas dari autokorelasi positif dilihat dari perbandingan nilai Durbin Watson dengan batas atas dan batas bawahnya.

Selanjutnya hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *return on investment* (ROI).

Variabel perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Semakin likuid suatu perusahaan, maka akan menurunkan nilai profitabilitas. Secara teori, menurut Lukman Syamsuddin (2007) semakin besar tingkat perputaran kas maka semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasional perusahaan. James O.Gill dalam Kasmir (2010) menyatakan bahwa rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar hutang dan tagihan/biaya yang timbul akibat penjualan. Rendahnya

jumlah kas langsung terkait dengan tingkat likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan akan lebih diuntungkan jika menambah investasi dalam surat berharga ataupun membuka rekening di bank karena jika sewaktu-waktu perusahaan kekurangan *cash on hand*, maka investasi tersebut akan mudah dicairkan.

Variabel perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas karena semakin tinggi perputaran piutang perusahaan maka hal ini memberikan dampak yang baik terhadap kondisi perusahaan dengan minimalnya piutang yang tidak tertagih. Apabila dikaitkan dengan *number of days receivable*, maka semakin tinggi perputaran piutang, maka *number of days receivable* akan semakin pendek, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan ukuran bahwa semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut karena tidak ada investasi yang berlebih pada pos persediaan. Kasmir (2010) menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka kondisi perusahaan akan semakin baik karena jumlah barang sediaan yang diganti dalam satu tahun semakin banyak

Variabel perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sehingga apabila perputaran modal kerja semakin tinggi, maka akan menurunkan profitabilitas dengan indikasi modal kerja yang disediakan tidak cukup untuk membelanjai kegiatan perusahaan sehingga hal ini akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Ketidakcukupan ini bisa disebabkan oleh banyaknya hutang

jangka pendek yang telah jatuh tempo sebelum piutang dan persediaan dapat dikonversi menjadi kas.

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah Penelitian ini hanya dilakukan selama enam tahun, yakni dari tahun 2004 hingga tahun 2009. Selain itu dalam penelitian ini terdapat variabel perputaran kas yang tidak lolos uji heteroskedastisitas karena tingkat signifikansinya $< 0,05$.

Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya dan untuk investor adalah :

1. Untuk peneliti selanjutnya :
 - a. Penelitian selanjutnya diharap menambahkan variabel lain selain dalam penelitian ini, seperti *cash conversion cycle* (CCC), rasio *working capital to total asset*, dan perputaran aktiva sehingga diperoleh hasil yang lebih bervariasi.
 - b. Besarnya profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh modal kerja saja, namun profitabilitas bisa dipengaruhi oleh *current ratio*, *cash ratio*, dan *acid test ratio* serta komponen rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned*).
 - c. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian agar data lebih bervariasi dan hasil penelitiannya bisa lebih baik.
 - d. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas populasi sehingga tidak hanya mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja, akan tetapi mencakup semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk para investor :

Para investor diharapkan dapat melihat pengelolaan modal kerja

perusahaan melalui perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja sebelum mengambil keputusan investasi. Apabila modal kerja perusahaan dikelola dengan tepat maka akan menjamin kelangsungan operasional dan pembayaran hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo terkait dengan likuiditas perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amarjit Gill, et al. 2010. The Relationship between Working Capital Management and Profitability: Evidence from The United States. *Business and Economic Journal*, Volume 2010: BEJ-10. (online), (<http://www.astonjournals.com>, diakses 15 September 2011)
- Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Non Parametrik Edisi 1*. Jakarta : Erlangga
- Brigham, F Eugene dan Houston, F Joel. 2001. *Manajemen Keuangan Edisi kedelapan*. Jakarta : Erlangga
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Hyunh Phuong Dong dan Jyh-tay Su. 2010. The Relationship between Capital Management and Profitability: A Vietnam Case. *International Research Journal of Finance and Economics* (Online), (<http://www.eurojournals.com/finance.htm>, diakses 15 September 2011)
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS, edisi 3*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ioannis Lazardis and Dimitrios Tryfonidis. 2006. The Relationship

- between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in The Athens Stock Exchange, (Online), (papers.ssrn.com/so13/papers.cfm?abstract_id=931591, diakses 15 September 2011)
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- JP Singh and Shishir Pandey. 2008. Impact of Working Capital Management in the Profitability of Hindalco Industries Limited, (online), (<http://www.iupindia.in>, diakses 15 September 2011)
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi I*. Jakarta : Kencana Media Group
- Lukman Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan (konsep aplikasi dalam: perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mamduh M. Hanafi, M.B.A dan Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., Ak. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Edisi kedua*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang : Bayumedia Publishing
- Mudrajad Kuncoro, Ph.D. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2007. *Manajemen Keuangan Satu*. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Rizal Kurniawan. 2010. "Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Astra Internasional Tbk tahun 2000-2008". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Negeri Surabaya.
- Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan. 2009. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS 2009*. Jakarta: Salemba Infotek
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- S. Munawir. 2002. *Analisis Informasi Keuangan edisi pertama*. Yogyakarta: Liberty
- Tri Siswantini. 2006. Analisis Pengelolaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Vol. 4 no. 2 Hal 45 – 59.
- "Dua Emiten Terancam Delisted dari BEI", *Warta Ekonomi*. 12-18 Oktober 2009. Hal. 88

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI / *Personal Details*

Nama / *Name* : NOVITA RATNASARI
Alamat / *Address* : Jl. Dewi Sartika No. 13 Sidoharjo Pacitan 63514
Nomor Telepon / *Phone* : 0856 324 69 59
Email : Novita_Ratnasari_20@yahoo.co.id
Jenis Kelamin / *Gender* : Perempuan
Tanggal Kelahiran / *Date of Birth* : Pacitan, 20 November 1989
Warga Negara / *Nationality* : Indonesia
Agama / *Religion* : Islam

PENDIDIKAN FORMAL/*Formal Education*

1. 1996 – 2002 : SD Negeri Sidoharjo 1 Pacitan
2. 2002 – 2005 : SMP Negeri 1 Pacitan
3. 2005 – 2008 : SMA Negeri 1 Pacitan
4. 2008 – 2012 : STIE PERBANAS SURABAYA

PENDIDIKAN INFORMAL/*Informal Education*

1. Internet Course by Korea Internet Volunteers (2006)
2. Desktop Application Training Professional Level-Microsoft Certified (2009)
3. Pelatihan SAP Fundamental (2010)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. 2009 – 2010 : Anggota UPKM KOMTIF STIE Perbanas Surabaya
2. 2010 – 2011 : Sekretaris 1 UPKM KOMTIF STIE Perbanas Surabaya

PENGALAMAN KERJA

1. Magang di Bank Jatim Cabang Pacitan periode 25 Januari – 24 Februari 2011

PRESTASI YANG PERNAH DICAPAI

1. Penerima Hibah Dikti Tahun 2011 pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)